

**Motivasi Belajar Ditinjau Dari
Dukungan Teman Sebaya Pada *Underachiever***

SKRIPSI

AGNIRAGA AJI DEWANTI

06.40.0014



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2011**

**Motivasi Belajar Ditinjau Dari
Dukungan Teman Sebaya Pada *Underachiever***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

AGNIRAGA AJI DEWANTI

06.40.0014

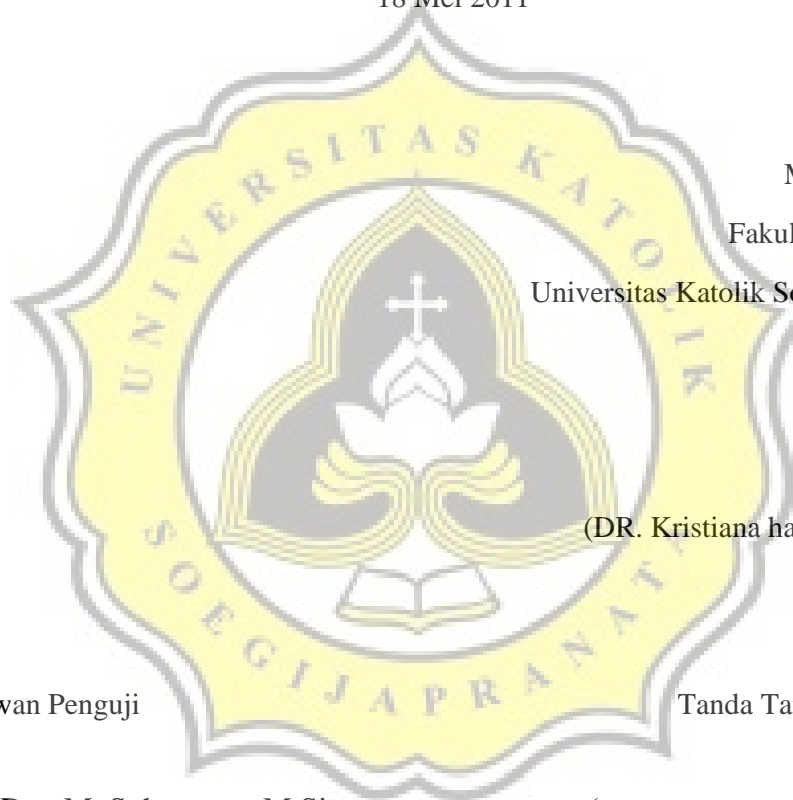


**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2011**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

18 Mei 2011



Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata
Dekan,

(DR. Kristiana haryanti, M.Si)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Drs. M. Suharsono, M.Si (_____)
2. Dra. R.A. Praharesti Eriany, M.Si (_____)
3. Dra. Emiliana Primastuti, M.Si (_____)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:
Allah swt., Papa, Mama, Kakak – Kakakku, Kakak – Kakak Iparku,
Keponakan – Keponakanku dan orang-orang yang kusayangi.



MOTTO

**“APABILA DI DALAM DIRI SESEORANG MASIH ADA RASA
MALU DAN TAKUT UNTUK BERBUAT SUATU KEBAIKAN,
MAKA JAMINAN BAGI ORANG TERSEBUT ADALAH TIDAK
AKAN BERTEMUNYA IA DENGAN KEMAJUAN**

SELANGKAH – PUN”

- BUNG KARNO -

**"BANYAK ORANG GAGAL KARENA TIDAH MENYADARI
BETAPA DEKATNYA MEREKA DENGAN SUKSES
KETIKA DIA MENYERAH"**

-THOMAS ALFA EDISON-

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas berkat rahmat, dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada *Underachiever*”. Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penyusunan laporan ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih pada:

1. Ibu. DR. Kristiana Haryanti, MSi selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Ibu. Dra. Praharesti Eriany, MSi selaku dosen pembimbing utama, dengan kesabarannya selalu membimbing, memberi dukungan, dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi.
3. Ibu. Lita Widyo Hastuti, Psi., MSi selaku dosen wali dan PD I yang selalu memberikan pengarahan, membimbing dan memotivasi peneliti dalam masa perkuliahan.
4. Bapak. Drs. Haryo Goeritno, Msi dan Ibu Esthi Rahayu, S.Psi, M.Si selaku kepala biro skripsi, yang telah memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi dan staf, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Ibu H. Woro Hastuti, S. Pd dan Ibu Elly Harjani, S. Psi, selaku guru bimbingan konseling SMA Theresiana 01 Semarang yang memberi kemudahan selama penelitian berlangsung, dan kepala sekolah yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Adik-adik SMA Theresiana 01 Semarang khususnya kelas XI yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data.
8. Untuk papa, mama, Mbak Dian, Mbak Nungki, Mbak Tata, Mbak Uning, Mbak Ririn, Mas Sugeng, Mas Totok, dan Mas Sigit yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
9. Untuk keponakan-keponakanku tercinta Adit, Rangga, Trisha, Daffa, Arlin, Rama dan Bayu yang selalu membuatku tertawa untuk menghilangkan stress.
10. Teman-teman seperjuanganku yaitu Suci, Dyah, Nimas, Rosa dan Defi, terima kasih sudah memberikan masukan dalam membuat skripsi ini.
11. Teman-teman *Student Staff* angkatan Maret 2010 - Februari 2011 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam proses administrasi dan surat ijin.
13. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yaitu Pak Teguh, Mbak Dayu, Mbak Rini, Mbak Ari dan Pak Dwi yang telah memberikan masukan, bantuan dan informasi dalam pencarian buku-buku yang dibutuhkan.
14. Untuk Jovita, Rinda, Arini, Christin, dan Puput 2007 yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi terwujudnya hasil yang baik. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 4 Mei 2011

Penulis



**MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA PADA *UNDERACHIEVER***

INTISARI

AGNIRAGA AJI DEWANTI

06.40.0014



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2011**

INTISARI

**Telah Diuji dan Disahkan
Pada Tanggal :**

Juni 2011



Mengetahui,

Oleh,

Dr. Kristiana Haryanti, MSi
Dekan Fakultas Psikologi

Dra. Praharesti Eriany, MSi
Pembimbing Utama

**MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA PADA *UNDERACHIEVER***

AGNIRAGA AJI DEWANTI
06.40.0014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEHIJAPRANATA
SEMARANG
2011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*. Semakin besar dukungan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar pada *underachiever*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara kuantitatif non-parametrik. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI di Theresiana 01 Semarang tahun ajaran 2010/2011. Subyek penelitian ini yaitu subyek yang tergolong *underachiever* yang berjumlah 11 orang. Skala yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala dukungan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis koefisien korelasi jenjang spearman ρ (rho). Hasil analisis hipotesis ini yaitu $r = 0,078$ dengan ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*.

Kata kunci : Dukungan teman sebaya, motivasi belajar, *underachiever*

Latar Belakang Masalah

Sebagian besar cadangan sumber daya manusia yang dimiliki bangsa Indonesia berasal dari kalangan anak dan remaja. Generasi muda yang memiliki potensi dan sebagai aset penting bagi negara perlu dipersiapkan sejak awal sehingga mereka menjadi manusia yang unggul, mampu mengantisipasi dan menghadapi perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan.

Terkadang ada siswa yang memiliki kecerdasan yang memadai namun kenyataannya prestasi belajar yang dihasilkannya tidak bagus, tidak sesuai dengan yang seharusnya dapat diraihinya. Prestasi yang diraih anak di sekolah, biasanya menjadi ukuran bagi orang tua bahwa anaknya sebagai anak yang cerdas. Prestasi di sekolah pula yang menentukan langkah anak selanjutnya dalam mendapatkan sekolah lanjutan yang diinginkan (*favorit*) (Gustian, 2002, h.29).

Kunci keberhasilan dalam berprestasi yang sangat penting menurut Pomerantz (2002, h.106) yaitu adanya motivasi belajar dalam diri individu itu sendiri. Kebutuhan belajar merupakan emosi dan pengalaman-pengalaman interaksi apabila adanya penghargaan untuk siswa-siswa, hal tersebut berguna untuk memberikan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Selain itu motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Kenyataannya, masih ada siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa hal diantaranya adalah berkenaan dengan motivasi belajar rendah. Padahal, motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Ciri-ciri siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah adalah memiliki waktu belajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan tidak menyukai kegiatan belajar. Disisi lain, siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar (Slameto, 2003, h.176).

Uno menjelaskan (2008, h.27) bahwa motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Herpratiwi pada tahun 2004 (dalam Sunartombs, 2008), bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 24,45 % dan kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami sebesar 28,63%. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara di Theresiana 01 ini dengan guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa saat jam pelajaran berlangsung tidak seluruh siswa dalam satu kelas yang memperhatikan pelajaran, mereka ada yang mengobrol dengan temannya, ada juga yang tidur di dalam kelas, dan ada yang memang sengaja untuk tidak mengikuti pelajaran. Ini mungkin dikarenakan mereka tidak menyukai pelajaran tersebut ataupun tidak menyukai guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Tetapi tidak semua siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, mereka ada juga yang memperhatikan pelajaran, terkadang mereka kritis dalam pelajaran tersebut dan tidak sungkan mereka bertanya kepada guru ataupun temannya jika mereka dalam kesulitan.

Apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi yang rendah bisa menjadi penghambat dalam prestasi belajarnya. Artinya, jika di dalam diri siswa kurang memiliki motivasi belajar bisa jadi ia akan menjadi anak *underachievement*. Padahal seharusnya mereka mampu untuk mencapai hasil yang lebih baik. *Underachiever* menurut Senjayani (2009, h.7) adalah kondisi pencapaian prestasi di bawah potensinya, sehingga perlu adanya pemahaman yang benar agar bisa ditangani secara baik.

Menurut guru BK di Theresiana 01 Semarang bahwa subyek *underachiever* pada penelitian ini rata-rata memiliki kemampuan yang cukup memadai. Banyak faktor yang menyebabkan mereka kurang maksimal dalam prestasi di sekolahnya. Terkadang saat berada di kelas mereka kurang memperhatikan pelajaran karena mereka kurang menyukai dengan beberapa materi pelajaran sehingga itu membuat anak kurang termotivasi dalam belajarnya dan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun. Sebagian siswa lainnya menganggap bahwa sekolah hal yang dianggapnya kurang penting sehingga mereka tidak peduli dengan hasil belajarnya di sekolah dan mereka cenderung lebih bersenang-senang dengan teman-temannya.

Upaya untuk membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan motivasi eksternal. Gibson (dalam Pujianingrum, 2003, h.4) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar eksternal adalah dukungan dari teman sebaya. Apalagi siswa SMA adalah usia di mana mereka sangat mudah terpengaruh sehingga performansi akademiknya bisa jadi mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dukungan atau dorongan dari orang lain merupakan hal yang penting, misalnya orang tua, teman sebaya, atau guru merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu faktor untuk

membantu mereka untuk meningkatkan performansi akademik (dalam Setiawati, 2008).

Peran teman sebaya dalam penyesuaian sosial salah satunya dapat berupa pemberian dukungan sosial. Menurut Tarakanita (dalam Ristianti, 2008, h.3), dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Hurlock (2001, h.213) menambahkan bahwa biasanya remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang sama, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Hasil wawancara pada siswa SMA Theresiana 01 mereka cenderung membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan minat mereka masing-masing. Misalnya; siswa yang memiliki tingkat akademik yang tinggi maka mereka akan berkumpul dengan teman-teman yang juga memiliki tingkat akademik yang tinggi. Disisi lain, siswa yang memiliki minat pada suatu hobi atau suatu kebiasaan tertentu maka mereka juga akan mencari teman yang memiliki minat atau hobi yang sama. Oleh sebab itu dukungan dari teman sebaya dari siswa-siswa SMA Theresiana 01 bisa dikatakan sangat kuat dalam hal performa mereka di sekolah.

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Motivasi bukan saja menggerakkan perilaku, tetapi juga sebagai suatu yang menggerakkan aktivitas siswa pada tujuan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi

dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Jika hal ini terus dibiarkan kondisi siswa tidak akan teroptimalkan kemampuan belajarnya maka akan terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan terhadap prestasi siswa. Seperti halnya dengan *underachiever*, mereka seharusnya mampu untuk mencapai hasil yang lebih optimal daripada yang dicapainya sekarang ini.

Siswa *underachiever* membutuhkan bantuan orang lain untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar. Dukungan itu tersebut salah satunya diperoleh dari teman sebaya. Tanpa adanya dukungan dari teman sebaya, motivasi belajar seorang siswa *underachiever* tersebut menjadi malas atau enggan untuk belajar. Untuk itu perasaan aman merupakan salah satu bentuk kasih sayang mengarah pada kedekatan dengan teman di sekolah. Hal itu dapat mempengaruhi orientasi siswa dalam bergaul dengan teman sebayanya. Mereka juga akan mempunyai prasangka baik dan tidak ada dugaan-dugaan yang jahat dalam hubungan interpersonal akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi seseorang siswa *underachiever* untuk melakukan sesuatu hal, termasuk belajar.

Tinjauan Pustaka

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak terhadap perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik yaitu diri sendiri yang meliputi; cita-cita atau aspirasi siswa,

kemampuan siswa dan kondisi siswa, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi; kultur, dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, keadaan lingkungan sekitar siswa, dan sekolah.

B. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah suatu bentuk informasi, kesenangan atau bantuan, penghargaan, bantuan nyata yang diperoleh seorang individu dari teman-teman sebayanya dalam proses pembelajaran bagi remaja dalam berkemampuan sosial melalui hubungan dan penyesuaian diri yang bersifat timbal balik yang memiliki ciri, norma, dan kebiasaan serupa sehingga seorang individu tersebut merasa diperhatikan, dicintai, dihargai serta dihormati.

Jenis-jenis dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif yang kemudian dukungan sosial dikaitkan dengan teman sebaya.

C. *Underachiever*

Underachiever adalah seseorang yang menunjukkan ketidaksesuaian antara hasil belajar dengan potensi yang dimilikinya yang dapat dilihat dari perolehan prestasi yang lebih rendah dibandingkan potensi yang dimilikinya.

Ciri-ciri *underachiever* yaitu kegiatannya kurang berorientasi pada hal-hal akademis dan sosial, kurang rasa percaya diri, nilai rendah pada tes prestasi, sikap negatif di sekolah dan rendahnya motivasi akademik.

Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada *Underachiever*

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja saat duduk di bangku SMA merupakan keharusan, oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Hal ini dilakukan siswa SMA dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman, ketika remaja dihadapkan pada suatu masalah. Beberapa studi telah memperlihatkan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh penting terhadap motivasi dalam belajar (dalam Ristianti, 2008, h.17).

Menurut Santrock (1995, h.44) menyatakan bahwa hubungan dengan teman sebaya sebagai bentuk untuk memperoleh dukungan, memiliki arti penting bagi terciptanya dukungan dari teman sebaya, diantaranya dimilikinya perhatian atau minat yang bervariasi dan tetap, pencarian status dalam pergaulan dengan teman sebayanya, adanya suatu keinginan untuk mengidentifikasi diri dengan kelompoknya, kemauannya menerima berbagai macam kegiatan dalam berbagai kesempatan untuk hubungan sosial. Untuk itu hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa *underachiever*.

Kualitas motivasi, yakni seberapa motivasi yang dibutuhkan oleh individu untuk belajar dengan efisien. Dengan motivasi sedikit, maka semangat belajar juga sedikit. Dengan motivasi yang baik, maka individu belajar dengan lebih baik (Waruwu, 2006, h.21). Paimin (1998, h.36) menambahkan bahwa motivasi belajar timbul karena ada sesuatu hal yang membuat siswa tertarik pada perhatiannya. Kadang kala perhatian ini timbul dari dalam diri siswa namun kadangkala dapat pula timbul karena

pengaruh dari luar, yang tampaknya dapat timbul karena adanya dukungan sosial dari teman sebaya.

Seorang *underachiever* yang duduk di sekolah tingkat atas lebih termotivasi dalam belajar kalau ada penguatan dari teman sebaya daripada guru sendiri. Dengan adanya motivasi (Prayitno, 1998, h.54), akan memberi arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis, mengembangkan hubungan sosialnya dan meningkatkan rasa mampu dari lingkungan sosialnya sehingga mereka merasa ada pengakuan dari teman sebayanya dan adanya penghargaan (penerimaan) dalam dirinya.

Perasaan aman, saling memiliki dan dicintai yang diberikan oleh teman sebaya sangat berpengaruh pada motivasi dalam belajar pada *underachiever*. Dengan adanya perasaan aman, rasa saling memiliki dan dicintai tersebut maka akan mempermudah mereka untuk bertukar pengalaman dan memberikan kasih sayang sesama teman, untuk itu mereka akan merasa aman dan nyaman dengan teman sebayanya sendiri. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan menyebabkan *underachiever* mengalami hambatan motivasi dalam belajarnya, sebaliknya terpenuhinya kebutuhan psikis akan meningkatkan motivasi belajarnya dan akan membawa keberhasilan pada prestasi di sekolah.

Bantuan secara materiil ataupun moril dan informasi-informasi yang diberikan oleh teman sebayanya yang berhubungan dengan prestasi di sekolah akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasinya. Saat mereka ada kesulitan dalam pelajaran maka temannya dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Misalnya; saat mereka mendapat nilai buruk dalam suatu materi pelajaran maka teman memberikan semangat untuk tetap berusaha agar pada *underachiever* dapat meningkatkan hasil prestasi akademiknya dan saat mereka tidak masuk sekolah, teman

memberikan informasi apakah ada tugas atau ulangan yang tidak mereka ketahui sehingga mereka tidak akan tertinggal materi pelajaran di sekolah (Handayani, 2003).

Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca, sebagai orang yang paling dekat, dan menyalurkan minat dan hobi masing-masing dalam kelompok teman sebaya. Dengan demikian, respon anak terhadap kesulitan atau hambatan, banyak tergantung juga pada keadaan dan sikap lingkungan. Peranan motivasi sangat penting di dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan dalam prestasi belajar di sekolah. Dalam hal ini siswa *underachiever* butuh pengakuan dari teman-teman sebayanya sebagai sumber motivasi dalam belajar. Untuk itu adanya dukungan dari teman sebaya berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif dan dukungan instrumen dapat meningkatkan motivasi belajar pada *underachiever*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima pada *underachiever* maka semakin tinggi motivasi belajarnya, begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Theresiana 01 Semarang tahun ajaran 2010/2011 yang tergolong *underachiever* inilah

yang dijadikan subyek penelitian, dengan demikian peneliti menggunakan penelitian terhadap populasi.

Untuk menentukan penggolongan *underachiever* digunakan nilai tes SPM dan nilai rapor dimana masing-masing nilai diskala (stanel). Pada nilai rapor siswa diambil dan dirata-rata nilai prestasi akademik siswa selama semester pertama dan semester kedua pada saat kelas X untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kimia, Biologi, Fisika, Sosiologi, Geografi, Sejarah dan Ekonomi.

Metode Analisis Data

Metode analisis koefisien korelasi jenjang spearman ρ (rho) digunakan untuk menguji hipotesis yaitu hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*. Dengan menggunakan perangkat program *Statistical Packages for Social Sciences for Windows Release 13.0*.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan analisis $r = 0,078$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah ditolak yang artinya yaitu tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan

motivasi belajar pada *underachiever*. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pada hasil penelitian ini. Kemungkinan pada masa SMA mereka mempunyai motivasi intrinsik yang lebih matang daripada pengaruh dari luar atau ekstrinsik sehingga motivasi belajarnya lebih dipengaruhi faktor dalam diri remaja itu sendiri sehingga dukungan dari teman sebayanya kurang mempengaruhi motivasi belajar. Hamalik (2000, h.181) mengatakan bahwa motivasi belajar yang berasal dalam diri remaja lebih efektif daripada motivasi belajar yang dipaksakan, karena kepuasan yang didapat olehnya sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya sendiri.

Hurlock (2001, h.206) berpendapat bahwa usia antara 16-18 tahun adalah merupakan tahap perkembangan akhir masa remaja. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Pada anak sekolah menengah atas (SMA) mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik biasanya memiliki kesadaran sendiri memperhatikan guru dengan baik, rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi yang diberikan, berbagai gangguan yang ada disekitarnya tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Untuk itu siswa SMA yang tergolong *underachiever* kemungkinan mereka dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya karena *underachiever* telah menyadari adanya kebutuhan dalam dirinya sendiri, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, dan adanya cita-cita atau aspirasi (Sunartombs, 2008).

Motivasi intrinsik tergantung dari aktivitas penemuan siswa-siswa yang menantang, yang tujuannya adalah untuk menghadapi kesulitan-kesulitan sehingga mereka tidak lekas putus asa dalam menyelesaikan tugas. Motivasi intrinsik tergantung pada keingintahuan seseorang dalam belajar dan siswa ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang mereka ingin kuasai (Schunk, 2002, h. 238). Munandar (dalam Puspitariana,

2008) menambahkan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), senang memecahkan soal-soal, tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai, dan mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.

Hasil wawancara dengan guru BK bahwa subyek penelitian yaitu *underachiever* ini mengalami peningkatan nilai-nilai akademik di sekolah. Ini dibuktikan dari semester pertama saat kelas X dengan semester kedua saat kelas X dan semester pertama saat kelas XI biasanya mengalami peningkatan. Adapun nilai-nilai pelajaran tertentu yang mengalami penurunan ini dimungkinkan bahwa mereka lemah dalam beberapa materi pelajaran tertentu. Peningkatan nilai akademik ini dikarenakan mereka telah menyadari adanya kemauan untuk belajar supaya dapat mengejar cita-cita mereka saat mereka lulus akan melanjutkan studi yang lebih tinggi sesuai dengan keinginannya. Selain itu, mereka berusaha dari sekarang supaya mereka dapat lulus dengan nilai yang memuaskan dan dapat mencapai target nilai yang ditetapkan oleh pemerintah yang semakin kesini akan semakin tinggi untuk nilai standar kelulusannya, sehingga mereka lebih siap saat mereka akan naik ke kelas XII.

Schunk (2003, h. 264) berpendapat bahwa sebuah tujuan untuk meningkatkan motivasi adalah salah satunya berasal dari guru. Jika rewards digunakan, bahwa mereka menghubungkan perkembangan dari siswa dalam kecakapannya pada tujuan motivasi intrinsik. Dimyati (2002, h.107) menambahkan pendapat dari Schunk bahwa cara mendidik guru dapat mempengaruhi kondisi siswa, misalnya guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, guru mengikutsertakan siswa untuk memelihara fasilitas belajar. Dimyati (2002, h.109) menambahkan bahwa dari sisi guru, motivasi belajar pada pebelajar berada pada lingkup program dan tindak

pembelajaran. Oleh karena itu guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi terapan prinsip belajar, dinamisasi perilaku pribadi siswa seutuhnya, pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, aspirasi dan cita-cita siswa, serta tindakan pembelajaran sesuai rekayasa pedagogis. Dengan demikian, motivasi belajar pada siswa, yang harus diidentifikasi oleh guru, seyogyanya dikelola dalam acara pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada *underachiever* didapat bahwa saat mereka tidak menyukai guru suatu pelajaran tertentu atau cara menyampaikan guru sangat membosankan maka mereka juga malas untuk memperhatikan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Mereka akan cenderung mengobrol dengan temannya atau mereka malah asyik dengan kegiatan mereka sendiri, sehingga situasi di kelas juga akan kurang mendukung untuk belajar di dalam kelas. Tetapi, saat guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara menyenangkan dan sering memberikan *rewards* saat mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, misalnya berupa tambahan nilai maka hal tersebut akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut agar mereka dapat meningkatkan nilai-nilai pelajaran di sekolah. Situasi di dalam kelas akan sangat terkondusif dan masing-masing siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada *underachiever*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran bagi peneliti lain yang diajukan adalah peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti masalah tentang motivasi belajar, peneliti harus mengembangkan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik seperti cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa kondisi siswa, kultur, dukungan sosial dari keluarga, keadaan lingkungan sekitar siswa, dan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustian, E. 2002. *Menangani Anak Underachiever : Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, O. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Handayani, S. 2003. *Mengasah Motivasi Belajar Pada Anak*. www.health.groups.yahoo.com. Didownload tanggal 28 Agustus 2010.
- Hurlock, E. 2001. *Psikolo Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Paimin, J.E. *Agar Anak Pintar Matematika*. Jakarta: Puspa Swara
- Pomerantz, M. dan Kathryn A. 2002. *Listening to Able Underachievers*. London:David Fulton Publishers
- Pujianingrum, T.E. 2003. Motivasi Belajar ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata (tidak diterbitkan).
- Puspitariana. 2008. *Motivasi Belajar*. <http://Puspitariana.wordpress.com>. Didownload tanggal 26 Mei 2011
- Risianti, A. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Schunk, D.H,dkk. 2002. *Motivasi in Education : Theory, Research, and Applications*. Columbus:Pearson Merrill Prentice Hall.

Senjayani, A.W. 2009. Menangani Anak Underachiever (Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah. Dalam *Majalah Psikologi Plus* (Februari 2009).

Setiawati, O.R. 2008. *Anak “Underachiever”*. Kabar Indonesia. www.daffodilmuslimah.multiply.com. Didownload tanggal 23 Juni 2010

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunartombs. 2008. *Pengertian Motivasi Belajar*. www.sunartombs.wordpress.com. Didownload tanggal 16 Agustus 2010.

Waruwu. 2006. Belajar dan Motivasi Bagaimana Mengembangkan Motivasi Internal. *Jurnal Provitae*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Vol.1 No.1

